

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Disiplin Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Motivasi Kerja Perawat Pada Instalasi Rawat Jalan Di Rumah Sakit Jakarta, maka penulis memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji-t) dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Hipotesis pertama (H1) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja perawat instalasi rawat jalan RS Jakarta. Yang artinya setiap kenaikan disiplin kerja maka motivasi kerja akan meningkat.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji-t) dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Hipotesis kedua (H2) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi kerja perawat instalasi rawat jalan RS Jakarta. Yang artinya setiap kenaikan stres kerja maka motivasi kerja akan menurun.
3. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji-f) dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Hipotesis ketiga (H3) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja dan stres kerja berpengaruh secara simultan terhadap motivasi kerja perawat pada instalasi rawat jalan RS Jakarta.

5.2 Implikasi Manajerial

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian ini antara lain :

1. Kepada instalasi rawat jalan RS Jakarta disarankan untuk :
 - a. Menerapkan peraturan yang dapat ditaati, tepat waktu dalam kehadiran, tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, dapat melaksanakan tugas dengan baik dan sesuai peraturan kerja, tidak suka menunda pekerjaan,

mengikuti petunjuk yang diberikan. Memberikan arahan terkait pentingnya disiplin kerja kepada perawat agar semakin meningkatkan motivasi dalam bekerja dan tercapainya hasil kerja yang baik atau maksimal.

- b. Memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan perawat dan tidak berlebihan agar terhindarnya stres kerja yang tinggi. Selain itu dengan memberikan jatah cuti tahunan bagi perawat yang telah bekerja lebih dari satu tahun, agar perawat tidak jenuh atau memberikan waktu cuti untuk keperluan pribadi pribadi. Agar perawat tidak stres, alangkah lebih baik di adakan family gathering setiap 6 bulan sekali untuk melepaskan tekanan kerja pada perawat, dengan begitu perasaan senang dalam diri perawat akan muncul dan terciptanya semangat kerja yang tinggi dan akan mencapai hasil kerja yang baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memasukkan variabel lain selain dari Disiplin Kerja dan Stres Kerja sebagai predictor variabel bagi motivasi kerja perawat. Peneliti menyarankan untuk memasukan variabel seperti Lingkungan Kerja, Penilaian Pimpinan, Gaya kepemimpinan, kompensasi informasi yang lebih banyak tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja.
3. Dan bagi perguruan tinggi bisa menjadi acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti di penelitian ini.